

BAB V

PEMBAHASAN

Bab V ini akan membahas dan menghubungkan teori (kajian pustaka) dengan temuan yang ada dilapangan. Terkadang teori dan keadaan dilapangan tidak sesuai dan begitupun sebaliknya. Maka dari itu, hal tersebut harus dibahas lagi dan dijelaskan lebih lanjut antara teori dan apa yang terjadi di lapangan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MAN 1 Trenggalek.

A. Bagaimana Perencanaan Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 1 Trenggalek

Dari hasil penelitian sesuai yang dikatakan oleh Zakiah Darajat menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.¹³⁹ Dalam hal ini kita tahu bahwa guru mempunyai peran tanggung jawab kepada siswa. Maka dari itu guru harus mempunyai bekal dalam mengajar dan diiringi dengan membentuk akhlak peserta didik. Orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah dengan harap mereka menjadi lebih baik dari pribadinya bahkan keagamaannya. Pentingnya guru merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan akhlak ketika belajar.

Di MAN 1 Trenggalek sendiri menunjukkan bahwa adanya perencanaan dalam pembentukan akhlak siswa. Perencanaan dengan melakukan beberapa program yaitu dengan adanya buku kompetensi keagamaan untuk siswa. Bahwasannya kita tahu pendidikan agama Islam yang diajarkan dan dilaksanakan di sekolah

¹³⁹ Jafri Jafri, *Upaya Guru Agama Islam...*, hal 11

merupakan suatu program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswanya untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan juga menjadi manusia berakhlakul karimah. Pendidikan Islam bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* ataupun *transfer training*, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan. Pendidikan Islam berperan membentuk manusia yang berkualitas dan bertakwa kepada Allah SWT Serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁰

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, hal ini sesuai dengan pendapat Piaget pendidikan sebagai penghubung dua sisi, sisi individu yang sedang tumbuh dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kausal.¹⁴¹

Mengadakan suatu program kegiatan keagamaan di sekolah merupakan sebuah keharusan yang tidak bisa ditinggalkan, karena dalam kegiatan keagamaan mengandung unsur pendidikan terutama akhlak mulia. Kegiatan program keagamaan di sekolah itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa, karena pada dasarnya pendidikan agama Islam di sekolah bukan hanya sebatas pada pendidikan intelektual semata, tetapi juga harus berimbans pada akhlak siswa. Pendidikan agama Islam di sekolah memang bukan hanya untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang agama Islam saja, akan tetapi harus mendidik kepribadian pada siswa. Dalam mewujudkan tujuan tersebut seperti halnya di MAN 1 Trenggalek yang mana terdapat kegiatan keagamaan yang mewadahi siswa. Dalam kegiatan keagamaan siswa diharapkan untuk memiliki tindakan yang sesuai dengan syariat Islam, selain itu mampu

¹⁴⁰ Icep Irham Fauzan Syukri dkk..., hal 18

¹⁴¹ *Ibid* hal 18

menambah wawasan dari keagamaan tersebut.

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama. Kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang ajaran agama Islam guna pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah. Dalam upaya mengembangkan kegiatan keagamaan, seorang guru yang kreatif selalu berupaya mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan harapan. Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama, untuk itu latihan keagamaan adalah merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksudkan yakni yang sesuai dengan ajaran agama, dari pengertian di atas kegiatan keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau perkelompok yang dilaksanakan secara terus-menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Dikarenakan dalam hal ini adalah yang berhubungan dengan agama Islam maka kegiatan-kegiatan keagamaan disini yang ada korelasinya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri. Di MAN 1 Trenggalek program keagamaan untuk siswa dengan adanya buku kompetensi keagamaan yang didalamnya terdapat beberapa doa-doa dan surat pendek yang harus dihafalkan peserta didik dalam peningkatan keagamaan dan juga menghasilkan akhlak yang baik nantinya dengan diadakannya kebiasaan ini. Dalam pelaksanaannya nantinya juga dibimbing guru dalam penghafalannya dari mahroj dan tajwidnya.

Di MAN 1 Trenggalek tidak hanya perencanaan di keagamaan saja yang diutamakan tetapi dalam pembelajaran juga ada perencanaan penting tentunya dalam mata pelajaran aqidah akhlak perlu adanya sebuah perencanaan dalam pembelajaran. Guru aqidah akhlak mempunyai peran dalam perencanaan pembelajaran. Menurut

Nurdin dan Usman perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya mencakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan serta prosedur evaluasi yang dilakukan dengan menilai hasil belajar siswa.¹⁴²

Membuat perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses analisa dari kebutuhan dan tujuan belajar, pengembangan sistem penyampaian untuk mencapai tujuan termasuk pengembangan materi, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan hasil belajar siswa, mencobakan, merevisi semua kegiatan, mengajar dan penilaian siswa. Guru adalah desainer (perancang) pembelajaran (*instructional designer*) dan sekaligus juga pengelola kegiatan belajar mengajar. Untuk dapat melakukan tugasnya baik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran guru perlu mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam membuat desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran itu merupakan alat yang dapat membantu mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.¹⁴³

Jadi bagaimana gambaran dari kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sangat tergantung pada apa yang telah dituangkan guru dalam RPP. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajarannya di kelas. Hakekat dari RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam RPP memuat aktivitas secara keseluruhan sebelum kegiatan yang sesungguhnya dilaksanakan. Dimana didalam RPP mengedepankan kompetensi-kompetensi yang ingin dicapai mulai dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Pembentukan akhlak dalam kehidupan peserta didik sangat penting, sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari upaya

¹⁴² Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal 8

¹⁴³ Farida Jaya, *Perencanaan Pendidikan...*, hal. 86

proses pendidikan yang perlu dilakukan oleh para pendidik khususnya ketika berada di sekolah. Keteladanan yang dikembangkan di sekolah adalah keteladanan secara total, tidak hanya dalam hal yang bersifat normatif, seperti ketekunan dalam beribadah, kerapian, kedisiplinan, kesopanan, kepedulian, kasih sayang, tetapi juga hal-hal yang melekat pada tugas pokok atau tugas utamanya. Dalam rangka pembentukan akhlak peserta didik, maka peran seorang guru sangat diharapkan, bukan hanya sekedar melaksanakan pembelajaran di sekolah, akan tetapi juga melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang baik dalam pergaulan sesama mereka.

Dalam membina dan membentuk anak, seorang guru harus mempunyai pedoman dan standar agar pembentukan yang dilakukan itu dapat membuahkan hasil yang maksimal. Sehubungan dengan hal ini Zakiyah Deradjat menyatakan, cara atau sistem pembinaan akhlak adalah: *pertama*, mendekatkan ajaran agama kedalam kehidupan anak sehari-hari, *kedua* guru melaksanakan pembiasaan yang baik terhadap anak dan *ketiga*, guru melatih anak tentang apa yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa anak.¹⁴⁴ Dari pendapat ini bisa dipahami bahwa dalam pembinaan atau pembentukan akhlak saja perlu adanya system maka dari itu perlunya pembentukan akhlak direncanakan dengan membuat perencanaan dalam pembelajaran yang dimana didalamnya juga harus menekankan pada pengetahuan, ketampilan dan sikap.

B. Bagaimana Pelaksanaan Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 1 Trenggalek

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional. Dengan demikian, seorang guru

¹⁴⁴ Nurfadillah, *Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di 2 Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I Pusat Sengkang*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1 2018, hal 57

diharuskan mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya.

Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.¹⁴⁵

Pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan MAN 1 Trenggalek dilihat dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru aqidah akhlak adalah pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam/pembukaan pelajaran dengan menanyakan kabar siswa, membaca doa dan surat-surat pendek, pengecekan kehadiran dan nasehat. Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan dengan memberi pengajaran materi dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan penutup ditutup dengan motivasi, kesan dan pesan yang ditulis diakhir pembelajaran kemudian diakhiri dengan membaca salam penutup.

Dari Abdul Gafur mengatakan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang lingkup yang cukup baik bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.¹⁴⁶ Hal ini bisa dilihat dari proses pembelajaran siswa dimana guru harus memberikan kenyamanan, menyenangkan dan inspiratif didalam kelas agar siswa semangat dalam belajar dan mampu menjadikan mereka mempunyai perilaku yang lebih baik.

¹⁴⁵ M. Sackhan Munchit, *Pembelajaran Kontektual...*, hal 109

¹⁴⁶ Miftah Farid, *Penerapan Aplikasi Goggle Meet Pada Pembelajaran Sosiologi Ekonomi di Masa Pandemi Covid19*, Jurnal Pendidikan 2021, hal 4

Dengan mengedepankan perilaku yang baik dilaksanakan pembentukan akhlak di MAN 1 Trenggalek menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru di dalam kelas maupun diluar kelas. Pertama keteladanan dimana suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang guru dalam membina akhlak siswa dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa agar ditiru dan dilaksanakan, untuk mengembangkan sikap atau perilaku siswa yang baik, guru tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Guru aqidah akhlak harus bisa memimpin anak-anak, membawa mereka ke arah tujuan yang tegas dan harus menjadi model atau suri teladan bagi siswa. Keteladanan yang dilakukan di luar kelas seperti mencontohkan kepada siswa seperti semua guru dan kepala madrasah menunjukkan sikap yang saling memberikan perilaku yang baik, baik itu dari segi perkataan dan perbuatan. Demikian pula terhadap peserta didik, mereka telah memberikan contoh yang baik, baik itu masalah kedisiplinan, sopan santun dan lainnya.

Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan diperlukan secara psikologis, anak didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak. Menurut Arief sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.¹⁴⁷

Perbuatan yang dibiasakan atau telah menjadi kebiasaan menjadi

¹⁴⁷ Nurfadillah, *Efektivitas Metode Keteladanan...*, hal 59

hal yang terbiasa untuk kedepannya. Perbuatan yang menunjukkan adanya akhlak adalah perbuatan yang telah menjadi kebiasaan. Perbuatan yang belum dibiasakan tidak dikatakan sebagai akhlak tapi masih dalam 'proses' (perbuatan) akhlak. Perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi perbuatan yang terbiasa dan akan muncul dengan mudah. Dengan alasan, bahwa akhlak merupakan kebiasaan kehendak, yaitu kehendak untuk melakukan perbuatan itu, jika dibiasakan secara terus-menerus akan menjadi perbuatan yang terbiasa dengan mudah. Oleh sebab itu, perbuatan yang terbiasa berawal dari perbuatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus. Pembiasaan merupakan kewajiban bersama, baik itu kepala madrasah, guru, ataupun staf madrasah bertanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dengan demikian, pembiasaan yang diterapkan oleh guru, dapat memberikan efek yang baik kepada siswa. Karena dengan pembiasaan secara terus-menerus, suatu pekerjaan yang dilakukan akan melekat dalam diri seseorang.¹⁴⁸

Kebiasaan yang lebih ditekankan di MAN 1 Trenggalek yaitu membiasakan membaca doa dan surat-surat pendek dalam Al-qur'an dan dihafalkan setiap hari sebagai bentuk amalan siswa dan mengajarkan membiasakan mengingat Al-qur'an. Mengawali hari dengan membaca Al-Quran, membiasakan lidah mengucapkan lafazh-lafazh Allah, sehingga dapat merasakan energi yang positif dan menambah kecintaan kita terhadap Al-Quran, juga membuat hati menjadi lebih tenang dan pembelajaran dapat lebih mudah diterima. Dengan pembiasaan yang dilakukan setiap paginya, mendengarkan ayat-ayat Allah Swt dan rutin melafazkannya, secara tidak langsung dapat membiasakan mengucapkan ayat-ayat Al-Quran, sehingga membiasakan lidah dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran, juga membangun cinta terhadap Al-Quran melalui pembiasaan ini. Guru aqidah akhlak sebagai

¹⁴⁸ *Ibid* hal 61

pembimbing juga dituntut untuk memiliki kompetensi kemampuan membaca al-qur'an yang baik, hafal dan mampu berdoa, serta bisa memimpin bacaan-bacaan yang lazim dipakai dalam kegiatan tahlilan, istighosah dan khataman qur'an.

Mengawali hari dengan membaca Al-Quran sangat baik, karena memulai sesuatu dengan mengucapkan kalimat yang baik-baik. Dengan adanya pembiasaan ini membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Kegiatan yang diterapkan sangat membantu pendidik, karena dianggap membuat siswa semakin siap dalam menerima pelajaran. Strategi pembiasaan ini dilakukan selama 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar, satu kelas terdiri dari 26 siswa. Pelaksanaan tersebut terdiri dari kegiatan didalam kelas mulai awal pembelajaran dilaksanakan.

Sementara itu selain kebiasaan ada keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos social anak. Hal ini menurut Ulwan karena pendidik adalah "figur terbaik dalam pandangan anak, yang sopan santunnya, tindak tanduknya, disadari atau tidak akan ditiru anak didiknya".¹⁴⁹

Dalam pelaksanaan pembentukan akhlak dengan mengajarkan keteladanan didalam kelas melalui akhlak dari peran guru aqidah akhlak yang dimulai dari diri-sendiri (guru) dan diterapkan kepada diri siswa bagaimana cara bersikap sopan santun ketika didalam kelas dan diajarkan ketika ada didalam masyarakat. Seorang guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa agar ditiru dan dilaksanakan, untuk mengembangkan sikap atau perilaku siswa yang baik, guru tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Kebiasaan membaca al-qur'an menjadi kebiasaan sebagai bentuk amalan siswa dan mengajarkan

¹⁴⁹ *Ibid* hal 52

membiasakan mengingat Al-qur'an. Hal ini sesuai dengan beberapa metode pembentukan/pembinaan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif islam, yaitu melalui Metode Uswah (teladan), Metode Ta'widiah (pembiasaan), Metode Mau'izah (nasehat), Metode Qisah (cerita) dan Metode Amsal (perumpamaan).¹⁵⁰

Akhlak peserta didik bisa dilihat secara langsung dalam kehidupan kelas, misalnya ketika berperilaku dengan teman, berbicara dengan guru dan orang tua. Itu bisa dilihat ketika peserta didik melakukan diskusi dengan temannya bagaimana ia bersikap santun dalam menghargai pendapat dan akhlak siswa ketika guru berada didalam kelas ramai atau tidak sebagai bentuk menghormati guru. Integrasi pendidikan karakter yang disarankan untuk sekolah dari kementerian pendidikan nasional yaitu, program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, spontan, keteladanan, integrase dalam mata pelajaran, dan integrasi dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas.

Seseorang dapat dikatakan berakhlak, apabila ia mendasarkan perilakunya pada ajaran agama Islam, yang bersumber pada wahyu. Ia menunjukkan kesadaran terhadap keberadaan Tuhan di setiap saat, menyadari bahwa Tuhan mengetahui segala perbuatannya. Sehingga segala aktivitas hidupnya adalah untuk beribadah kepada Allah. Jadi, keimanan dalam Islam, pada dasarnya merupakan kesadaran untuk menjadi pribadi yang baik. Maka, di sinilah letak hubungan antara akhlak dan iman.¹⁵¹

Menjadi seseorang yang berakhlak tentunya sangat diprioritaskan dalam kehidupan masyarakat. Karna kita setiap hari berhubungan dengan orang lain secara langsung maupun tidak langsung. Dikatakan akhlak yang baik yaitu sikap yang santun, sopan, tutur kata lembut penuh kasih sayang, tidak marah, bisa menjadi teladan yang baik, taat beribadah, dan berbuat jujur. Adapun

¹⁵⁰ Heru Nugraha, *Pembentukan Akhlak Siswa...*, hal 72

¹⁵¹ Mustofa, *Akhlak Mulia Dari Pandangan Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2 2014, hal 262

sumber akhlak adalah tuntunan al-Qur'an dan Hadis. Masyarakat melihat akhlak dari perbuatan yang tampak ditampilkan, melalui perkataan dan perbuatan, namun tidak melihat dari segi hakikat. Atau mereka baru mengungkapkan buah dari akhlak, itu juga masih sangat terbatas belum pada buah akhlak yang lengkap. Imam al-Gazali pun melihat ketika beliau menyusun konsep tentang akhlak. Akhlak menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.¹⁵²

Setiap kali disebut kata akhlak, maka yang dimaksud dengan akhlak adalah akhlak yang didasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah, bukan yang lainnya. Ada pula macam-macam aturan perbuatan tapi dasarnya bukan Al-Qur'an dan As-Sunnah maka tidak dinamakan akhlak. Aturan perbuatan yang dasarnya akal dan fikiran atau filsafat disebut estetika. Sedangkan aturan yang didasarkan pada adat istiadat disebut moral.¹⁵³ Akhlak yang sudah diajarkan Rasulullah menjadi tauladhan dan contoh yang harus diajarkan kepada manusia. Didalam al-Qur'an yang dijumpai ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak, Allah swt, berfirman dalam Al-qur'an "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah" (QS. Al-Ahzab ayat 21.)¹⁵⁴

Guru, diguguh dan ditiru. Segala tingkah laku, baik perkataan dan perbuatan sang guru biasanya akan dicontoh oleh muridnya. Itulah keteladanan seorang guru diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru yang baik adalah guru yang memiliki profesionalitas dalam mendidik, tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi guru harus dapat mendidik dan menjadi teladan bagi anak didiknya, apalagi khususnya guru aqidah akhlak.

¹⁵² Yusuf Hanafi dkk, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hal.104

¹⁵³ Heru Nugraha, *Pembentukan Akhlak Siswa...*, hal 68

¹⁵⁴ *Ibid* hal 68

Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi, ia juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, evaluator dan contoh hidup sebagai peserta didik dan masyarakatnya. Guru juga sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya. Sehubungan dengan itu, guru harus menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berfikir, keputusan, gaya hidup dan hubungan kemanusiaan yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia terutama dalam bererilaku.¹⁵⁵

Adanya sekolah-sekolah terkhusus sekolah Islam yang mengintegrasikan pendidikan formal dan nonformal seperti madrasah dan pondok pesantren sebagai tempat mencari ilmu keagamaan merupakan salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi kondisi remaja saat ini. Sebab, madrasah dengan pendidikan karakternya akan memasukkan nilai-nilai yang dikandungnya untuk membentuk karakter yang diharapkan sesuai dengan visi misi madrasah, terlebih jam pelajaran Agama Islam di madrasah lebih banyak dibandingkan sekolah sekolah umum lainnya.¹⁵⁶

C. Bagaimana Evaluasi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 1 Trenggalek

Dari hasil penelitian di MAN 1 Trenggalek menunjukkan bahwa diadakannya evaluasi dalam pembentukan akhlak peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menjalankan sikap sopan santun, dapat memotifasi siswa dalam membentuk akhlak serta dapat mengetahui program yang telah dibuat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat dari Zainul Arifin bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapat data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan

¹⁵⁵ Fitria Ela Warni dan Desy Naela Sari, Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMPN 2 Dewok Jombang, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1 No. 2, 2021, hal 162

¹⁵⁶ Saepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia...*, hal 51

guru dalam memberi ajaran. Ada 7 variabel evaluasi hasil pembelajaran yaitu: (1) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. (2) untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran. (3) untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik. (4) untuk mendiagnoses keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (5) untuk seleksi. (6) untuk menentukan kenaikan kelas. (7) untuk menetapkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.¹⁵⁷

Hasil penelitian juga sesuai dengan Edwind mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.¹⁵⁸

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih pintar mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai evaluator. Dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui

¹⁵⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur...*, hal 15

¹⁵⁸ Idrus L, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran...*, hal 922

keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

Dalam evaluasi di MAN 1 Trenggalek guru aqidah akhlak menggunakan beberapa tes, portofolio dan video. Dalam Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Dengan tes tulis ini guru bisa melihat kejujuran siswa dengan adanya kegiatan ulangan didalam kelas.

Penilaian portofolio merupakan penilaian kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi. Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (1) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio. (2) Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat. (3) Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran. (4) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya. (5) Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu. Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan. (6) Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

Kemudian kegiatan pembelajaran evaluasi guru menggunakan suatu proyek. Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh

peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Berikut ini tiga hal yang perlu diperhatikan guru dalam penilaian proyek yaitu: (1) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan. (2) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik. (3) Keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Menurut hasil penelitian yang didapat sesuai dengan pendapat Hosnan menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁵⁹ Dalam video ini yang dilihat penilaian dari pengetahuan melalui apa yang telah disampaikan sesuai atau tidak dengan materi yang diperintahkan. Kemudian menilai ketrampilan dengan seberapa kreatif mereka dalam membuat video. Selanjutnya penilaian sikap dilihat dari gerak gerak yang dilakukan, diucapkan dan cara mereka memperlihatkan sopan santun itu bisa diamati dalam video sebagai evaluasi. Proyek ini menjadi salah satu alat evaluasi dari guru aqidah sendiri dalam merencanakan pembelajaran. MAN 1 Trenggalek melakukan evaluasi dari segi keteladanan dan kebiasaan yang telah dilakukan melalui diskusi dengan mempertimbangkan seberapa jauh keteladanan yang sudah diperoleh siswa dan seberapa jauh kebiasaan yang sudah diterapkan dalam sekolah melalui peran guru aqidah akhlak dengan melihat juga kondisi dan situasi siswa.

¹⁵⁹ Gede Billy Bgiarta Sutrisna dkk, *Model Project Based Learning...*, hal 85